

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku terhadap Anak Penderita Stunting di Kelurahan Kuta Gambir

Riska septiani sagala, Susilawati

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara

Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : riskaseptianisagala18@gmail.com susilawati@uinsu.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan keadaan dimana anak mengalami kegagalan pertumbuhan yang disebabkan karena kurangnya asupan gizi yang dibutuhkan. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku ibu terhadap anak penderita stunting di Kelurahan Kuta Gambir, Kab.Dairi, Sumatera Utara. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif melalui pendekatan cross sectional, pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan analisa data menggunakan analisis univariat secara manual dengan pengelompokan pengetahuan dan perilaku ibu tentang stunting yang baik dan buruk. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak penderita stunting di Kelurahan Kuta Gambir pada tahun 2022 yang berjumlah 15 ibu. Berdasarkan analisa data didapat hasil bahwa ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (86,7 %) sedangkan ibu yang memiliki perilaku buruk sebanyak 6 orang (40%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian stunting dengan pengetahuan dan perilaku memiliki hubungan yang signifikan.

Kata kunci : Stunting, Pengetahuan, Perilaku

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami kegagalan pertumbuhan badan, artinya anak dengan postur badan pendek yang tidak sesuai dengan usianya. Dari nilai Z-Score jika tinggi badan berdasarkan umur memperoleh hasil <2

Standar Deviasi (SD) maka anak dikatakan stunting. Perbedaan anak stunting dengan anak normal sering kali tidak disadari dan tidak terlihat secara spesifik. Umumnya anak yang terkena stunting adalah balita usia 12-36 bulan.

Permasalahan stunting pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya dari perilaku ibu yang kurang menjaga kebutuhan gizi pada bayi sehingga berdampak pada pertumbuhan anak. Dan juga bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif serta Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) (Pusdatin Kemenkes RI, 2018). Selain itu juga stunting dapat disebabkan karena factor ekonomi, pengetahuan, factor lingkungan, factor sosial dan budaya.

Secara global, kejadian stunting saat ini menjadi permasalahan dunia, khususnya Negara yang mengakami kemiskinan dan juga Negara berkembang. Dari hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, Indonesia mengalami penurunan sebesar 6,4 % pada tahun 2018 dari angka 30,8 % menjadi 24,4 %.

Berdasarkan Studi Status Gizi (SSGI) tahun 2021 Sumatera Utara masuk dalam peringkat 17 dari 34 provinsi dalam masalah stunting yaitu sebesar 25,8 %. Terdapat 13 dari 33 Kabupaten/Kota yang berada dalam zona merah, beberapa diantaranya seperti Mandailing Natal, Padang Lawas, Langkat, dan juga Dairi. Stunting di Kabupaten Dairi pada tahun 2021 ini sudah mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 angka prevelensi stunting mencapai 39,27 %, tahun 2020 sebesar 18,35 %, dan menjadi 15,13 % di tahun 2021. Namun terdapat satu daerah yang saat ini dalam program LOKUS stunting yaitu kelurahan Gambir. Pada tahun 2018 anak penderita stunting

sangat rendah, tetapi tahun berikutnya anak penderita stunting semakin bertambah dari tahun ketahun. Dari data Puskesmas anak penderita stunting terbesar adalah di awal tahun 2022.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Kelurahan Kutagambir perlu mendapatkan perhatian dalam penanganan stunting, sehingga perlu diadakan penelitian mengenai Hubungan pengetahuan dan perilaku ibu terhadap anak penderita stunting di Kelurahan Kuta Gambir.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak penderita stunting di Kelurahan Kuta Gambir pada tahun 2022 yang berjumlah 15 ibu. Kriteria dalam penelitian adalah ibu yang memiliki balita berusia 6-60 bulan yang tinggal di wilayah Kelurahan Kutagambir. Instrument yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah menggunakan lembar kuesioner, analisis data menggunakan analisis univariat secara manual.

HASIL

Penelitian dilakukan di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Kelurahan Kuta Gambir menunjukkan dari 227 balita, terdapat 19,8% balita “pendek” dan 1,8% balita “sangat pendek”.

Table 1 Karakteristik anak responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	9	60
Perempuan	6	40
Jumlah	15	100%

Berdasarkan data table 1 diketahui balita berjenis kelamin laki-laki lebih dari 50 % yaitu sebanyak 9 orang (60%).

Table 2 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	n	%
Tinggi	11	73,3
Rendah	4	26,7
Jumlah	15	100%

Dari data diatas diketahui responden yang berpendidikan tinggi >SMA sebanyak 11 orang (73,3%).

Table 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Bekerja	5	33,3
Tidak bekerja	10	66,7
Jumlah	15	100%

Berdasarkan data diatas diketahui responden yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 10 orang (66,7%).

Table 4 Distribusi pengetahuan ibu tentang Stunting

Pengetahuan	n	%
Baik	13	86,7
Buruk	2	13,3
Jumlah	15	100%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang stunting ada 2 orang (13,3%).

Table 5 Distribusi Frekuensi berdasarkan perilaku responden

Perilaku	n	%
Baik	9	60
Buruk	6	40
Jumlah	15	100%

Dari data diatas diketahui responden yang memiliki sikap dan perilaku buruk atau kurang baik sebanyak 6 orang (40%).

PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh dari Sigizi Terpadu Puskesmas Pembantu Kelurahan Kuta Gambir pada awal tahun 2022 terdapat 227 balita, 19,8% anak bertubuh “pendek” , 1,8% anak bertubuh “sangat pendek” dan 78,4% anak bertubuh “normal”.

Berdasarkan data distribusi pendidikan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan stunting pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Apriani tahun (2018) menyatakan bahwa pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak tidak memiliki hubungan yang signifikan. Tingkat pengetahuan pada setiap orang tentu berbeda-beda. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang dimilikinya.

Kejadian stunting pada anak disebabkan oleh berbagai factor, contohnya seperti pengetahuan dan perilaku ibu. Berdasarkan

hasil penelitian pengetahuan pada ibu terdapat hubungannya dengan kejadian stunting pada anak. Berdasarkan hasil distribusi data yang diperoleh ibu yang memiliki pengetahuan tinggi adalah 13 orang (86,7%). Penelitian Salimar (2013) juga menjelaskan bahwa pengetahuan ibu menjadi kunci dalam rumah tangga, sebab perilaku ibu dalam memilih menu makanan pada keluarga akan sangat berpengaruh pada gizi anak

Begitu juga dengan perilaku ibu yang sangat mendukung adanya hubungan perilaku dengan kejadian stunting, sebab jika ibu yang memiliki pengetahuan tinggi namun memiliki perilaku buruk untuk menjaga kebutuhan gizi akan berdampak pada pertumbuhan anak. Perilaku baik seseorang akan dapat tercermin jika pengetahuan yang dimiliki didukung juga dengan sikap dan perilaku yang positif (Arnita 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Harikatang (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik pada seseorang tidak menjamin perilaku ibu, karena pengetahuan tidak bisa memastikan bagaimana pola hidup yang dijalani seseorang tersebut. Kondisi ekonomi yang kurang mencukupi juga bisa berdampak pada gizi anak walaupun pengetahuan ibu sudah baik.

Dari data distribusi yang diperoleh peneliti melihat bahwa di Kelurahan Kuta Gambir, Kab.Dairi Sumatera Utara factor yang sangat berpengaruh terhadap anak yang menderita stunting adalah perilaku ibu yang

kurang baik dalam menjaga kebutuhan gizi anak.

Berdasarkan teori yang telah ada peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dan perilaku ibu sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak. Penulis juga berpendapat bahwa factor yang paling kuat anak menderita stunting adalah sikap dan perilaku ibu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang tinggi pada ibu tidak berpengaruh terhadap kejadian stunting di Kelurahan Kuta Gambir. Pengetahuan dan perilaku pada ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap anak yang menderita Stunting di Kelurahan Kuta Gambir. Namun factor yang sangat berpengaruh terhadap anak yang menderita stunting adalah perilaku ibu dalam menjaga kebutuhan gizi anak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di kemukakan saran pada ibu yang berada di wilayah Kelurahan Kuta Gambir agar lebih memperbaiki sikap ibu dalam memilih dan menjaga kebutuhan gizi anak setiap harinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu

penelitian diantaranya diantaranya Kepala Puskesmas Huta Rakyat, Kepala PUSTU Kelurahan Kuta Gambir serta masyarakat Kelurahan Kuta Gambir.

DAFTAR PUSTAKA

Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilakupencegahan stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49-57.

Maulina, R. U., Marfari, C. A., & Elmiyati, E. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita terhadap Stunting di Kecamatan Kuta Baro. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(1).

WHO.(2018). Reducing Stunting, World Helath Organization.

Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). Penelitian dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.

Riskesdas. 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan,P.198. Jakarta: Lembaga penerbit Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan

Pusdatin Kemenkes RI (2018).Buletin stunting. Kementerian Kesehatan RI, 30 (5), 1163-1178.

Puspitawati, N., & Sulistyarini, T. (2013). Sanitasi lingkungan yang tidak baik mempengaruhi status gizi pada balita. *Jurnal STIKES*, 6(1), 74-83.

Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh pola asuh pembrian makan terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3-11.

MUNANDAR, T. A., & ASFUR, R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kejadian stunting di desa Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(2), 32-36.

Salimar, Kartono D, Fuada N, Setyawati B. Stunting anak usia sekolah di Indonesia menurut karakteristik keluarga. *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*. 2013;36:121-26

Virdani, A. S. Hubungan Antara Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirungkut Kelurahan Kalirungkut Kota Surabaya. *Universitas Airlangga, Surabaya*.2012:201-209